

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN *SOCIAL COMPARISON* PENGGUNA FITUR  
*INSTASTORY* PADA APLIKASI *INSTAGRAM* DI KALANGAN  
MAHASISWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

**Andika Bramastha Sudjarwo**

**NIM 1810811075**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN *SOCIAL COMPARISON* PENGGUNA FITUR  
*INSTASTORY* PADA APLIKASI *INSTAGRAM* DI KALANGAN  
MAHASISWA**

**Telah Disetujui Pada Tanggal**  
(23 Agustus 2023)

**Dosen Pembimbing**

**Tanda Tangan**

Panca Kursistin Handayani, S.Psi., M.A., Psikolog  
(NIP: 197303032005012001)

Ria Wiyatfi Linsiya, M.Si, M.Psi, Psikolog  
(NIP: 1992011812003915)



## GAMBARAN *SOCIAL COMPARISON* PENGGUNA FITUR *INSTASTORY* PADA APLIKASI *INSTAGRAM* DI KALANGAN MAHASISWA

Andika Bramastha Sudjarwo<sup>1</sup>, Panca Kursistin Handayani<sup>2</sup>, Ria Wiyatfi  
Linsiya<sup>3</sup>

[bramastha.andika@gmail.com](mailto:bramastha.andika@gmail.com)

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

### INTISARI

*Instastory* merupakan sebuah fitur yang terdapat dalam aplikasi *instagram* yang banyak digunakan oleh pengguna aplikasi tersebut, salah satunya yaitu mahasiswa. Umumnya mahasiswa termasuk kategori masa dewasa awal dimana perkembangan diri individu sedang berada di puncaknya dan memiliki rasa kompetisi yang tinggi. Terkadang melalui *instastory* mahasiswa menggunakan orang lain untuk dapat memperoleh pemahaman atas dirinya sendiri. *Social Comparison* merupakan suatu proses perbandingan diri yang dilakukan oleh individu kepada individu lainnya. Individu membandingkan dirinya dikarenakan individu tersebut membutuhkan standar eksternal yang didapatkan dari orang lain sehingga akan menghasilkan suatu penilaian dalam diri individu. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui mengenai gambaran perilaku *social comparison* mahasiswa pengguna fitur *instastory* pada aplikasi *Instagram*. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menggunakan fitur *instastory* di Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 349 mahasiswa. Skala yang digunakan yaitu INCOM (*Iowa Netherlands Comparison Orientation Scale*) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Amelia (2019) (11 item;  $\alpha = 0.793$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan *social comparison*. Jika ditinjau dari kedua *ability* dan *opinion*, keduanya menunjukkan pada tingkatan kategori tinggi. Melalui *instastory* mahasiswa cenderung melakukan *social comparison* dengan teman sebaya dalam hal *lifestyle*, kekayaan, pencapaian diri, dan *outfits*.

**Kata kunci :** *Social Comparison, Instastory, Mahasiswa.*

<sup>1</sup>. Peneliti

<sup>2</sup>. Dosen Pembimbing I

<sup>3</sup>. Dosen Pembimbing II

**THE DESCRIPTION OF SOCIAL COMPARISON USERS OF THE  
INSTASTORY FEATURE IN THE INSTAGRAM APPLICATION AMONG  
STUDENTS**

**Andika Bramastha Sudjarwo<sup>1</sup>, Panca Kursistin Handayani<sup>2</sup>, Ria Wiyatfi  
Linsiya<sup>3</sup>**

**[bramastha.andika@gmail.com](mailto:bramastha.andika@gmail.com)**

*Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Jember*

**ABSTRACT**

*Instastory is a feature in the Instagram application that is widely used by users of the application, one of which is students. Generally students belong to the early adult category where individual self-development is at its peak and has a high sense of competition. Sometimes through insta stories students use other people to be able to gain an understanding of themselves. Social Comparison is a self-comparison process carried out by individuals to other individuals. Individuals compare themselves because these individuals need external standards obtained from other people so that they will produce an assessment in the individual. This study aims to find out about the description of social comparison behavior among students who use the instastory feature on the Instagram application. This type of research is quantitative with descriptive analysis. The population in this study are students who use the instastory feature in Jember Regency with a sample size of 349 students. The scale used is INCOM (Iowa Netherlands Comparison Orientation Scale) which has been translated into Indonesian by Amelia (2019) (11 items;  $\alpha = 0.793$ ). The results of the study show that students tend to do social comparisons. If viewed from both ability and opinion, both show at the high category level. Through insta stories, students tend to make social comparisons with their peers in terms of lifestyle, wealth, self-achievement, and outfits.*

**Keywords : Social Comparison, Instastory, College Student.**

<sup>1</sup>. Reseacher

<sup>2</sup>. Firsth Supervisor

<sup>3</sup>. Second Supervisor

## PENGANTAR

Hasil Survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 menyatakan bahwa 87,13% Pengguna Internet di Indonesia mengakses media sosial (Nur Insani *et al.*, 2019). Media sosial sendiri memiliki bermacam-macam aplikasi salah satunya yaitu Instagram. Aplikasi Instagram merupakan *platform* berbagi foto dan video serta dapat juga menjadi wadah untuk dapat meningkatkan kreatifitas. Saat ini jumlah pengguna Instagram menembus angka 600 juta, dimana salah satu fitur yang digandrungi oleh penggunanya yaitu fitur Instagram *Story* atau lebih dikenal dengan sebutan *instastory* (Taqwa, 2018).

Fitur *Instastory* sendiri merupakan fitur yang sering digunakan oleh pengguna Instagram untuk mengunggah sebuah foto atau video dengan durasi waktu terbatas. Fitur ini memiliki banyak keunggulan sehingga saat ini *instastory* lebih digemari oleh pengguna Instagram karena fitur *Instastory* bersifat natural, aktual dan mudah diakses (Nur Insani *et al.*, 2019).

Oleh sebab itu penggunaan *Instastory* saat ini cukup tinggi yaitu berada diangka 200 juta pengguna, termasuk pada kalangan mahasiswa yang memasuki masa dewasa awal (Taqwa, 2018). Mahasiswa dapat dikatakan masuk masa dewasa awal karena pada umumnya mahasiswa berada pada rentang usia 18-25 tahun (Hulukati & Djibran, 2018). Mahasiswa gemar menggunakan *Instastory* karena ingin membagikan momen apapun yang ada di sekitarnya, dimana mereka menghabiskan waktu 32 menit per hari untuk bermain *Instastory* (Taqwa, 2018). Hal tersebut diungkapkan oleh subjek yang merupakan mahasiswa, dimana

subjek mengaku bahwa dirinya sering mengunggah atau menonton konten melalui *Instastory* seperti membagikan aktivitas, pencapaian sebagai *Self-Reward*, dan masih banyak hal lainnya. Menurut Santrock (2012) pada masa dewasa awal ini merupakan masa transisi dari masa remaja menuju dewasa dimana perkembangan individu sebagai manusia juga sedang berada dipuncak, sehingga adanya keinginan individu untuk menjadikan dirinya sebagai yang terbaik. Sehingga bagi individu yang memasuki masa dewasa awal ini sejatinya Instagram dapat menjadi salah satu media untuk mengeksplorasi diri (Hasnati & Aviani, 2020).

Pada usia ini merupakan masa-masa mencari jati dirinya, salah satunya dengan menggunakan media sosial (Taqwa, 2018). Subjek mengungkapkan saat memiliki waktu luang, mereka mengisinya dengan bermain *Instastory* untuk melihat konten yang diunggah oleh teman-temannya. Terkadang dari bermacam-macam konten yang dibagikan oleh teman-temannya tersebut menjadikan motivasi bagi subjek untuk berbenah diri. Namun, tak sedikit juga yang mengaku bahwa dampak dari kegiatan tersebut menimbulkan adanya perasaan negatif dalam dirinya yang ditimbulkan setelah subjek melihat *Instastory* teman-temannya yang dianggapnya telah sukses karena telah memiliki pekerjaan. Menurut Hurlock (2009) salah satu tugas perkembangan pada dewasa awal yaitu memiliki sebuah pekerjaan. Maka ketika individu melihat bahwa terdapat adanya sesuatu perbedaan yang signifikan antara dirinya dengan orang lain maka individu merasa bahwa orang tersebut lebih unggul atau sukses. Pada hakikatnya perbedaan tersebut dapat menjadi sebuah dorongan bagi individu untuk dapat meningkatkan dirinya, namun tak sedikit juga individu yang mengaku bahwa

melihat perbedaan tersebut menimbulkan perasaan negatif dalam dirinya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan fitur *Instastory* dalam aplikasi Instagram menjadi sebuah pemicu seseorang untuk melakukan *Social Comparison* (Pitts & Scott, 2018).

Festinger (dalam Hasanati & Aviani, 2020), mendefinisikan bahwa *social comparison* merupakan proses subyektif seseorang membandingkan kemampuan dengan orang lain yang berada dalam lingkungannya untuk membangun suatu acuan untuk membuat evaluasi yang kurang akurat mengenai dirinya sendiri. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang membuat individu melakukan *social comparison*, sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi timbulnya sebuah motif dalam individu dengan keinginan untuk dapat meningkatkan dirinya, mengevaluasi diri, atau melakukan perbaikan diri untuk menjadi lebih baik (Jones, 2001). Dalam hal ini Festinger menetapkan bahwa terdapat dua aspek pada *Social Comparison*, diantaranya yaitu *ability* dan *opinion* (Gibbons & Buunk, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanati & Aviani (2020) menunjukkan bahwa pengguna Instagram yang telah masuk dewasa awal ini memiliki kemampuan yang baik dalam memandang kehidupannya, dibuktikan dengan rendahnya perilaku *social comparison* yang dilakukan oleh subjek dalam hal membandingkan kemampuannya dengan orang lain melalui media Instagram. Sedangkan penelitian Rahmadiyahanti & Munthe (2020) yang menemukan bahwa dewasa awal sebagai subjek dalam penelitian tersebut memiliki *social comparison* yang sangat rendah, sehingga sebagian besar subjek dalam penelitian tersebut sangat rendah dalam membandingkan dirinya dengan orang lain. Namun,

berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dan diperkuat dengan data wawancara menunjukkan bahwa Mahasiswa yang telah masuk masa dewasa awal ternyata sering melakukan *social comparison* dengan orang lain di media sosial Instagram melalui fitur *Instastory*. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa seperti merasa tidak percaya diri, rendah diri, dan tidak mampu mencintai diri sendiri.

Berdasarkan pembahasan *social comparison* yang telah diuraikan, menjadi awal dari ketertarikan penulis untuk membahas lebih dalam terkait topik permasalahan tersebut di kalangan mahasiswa sebagai pengguna aplikasi Instagram yang menggunakan fitur *instastory*. Mengingat jumlah pengguna aplikasi Instagram Khususnya pada fitur *instastory* ini cukup tinggi dikalangan mahasiswa sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Karena pada faktanya ditemukan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan individu melakukan *social comparison*, yaitu lingkungan pertemanan di Instagram mereka. Dimana konten yang diunggah oleh orang lain mengenai pencapaian mereka dapat berakibat buruk seperti adanya rasa rendah diri serta perasaan-perasaan negatif lainnya bagi individu yang melihatnya. Saat proses *social comparison* terjadi maka individu menyadari bahwa terdapat perbedaan antara dirinya dengan orang lain yang ada di dalam lingkungan sosialnya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan adanya rasa kompetisi dengan individu lain yang berujung menjadi sebuah tekanan dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri individu (Putri, 2018). Dalam hal ini peneliti meyakini bahwa demografi serta karakteristik sampel tentunya dapat mempengaruhi hasil daripada penelitian ini, sehingga, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kebaruan informasi dan



manfaat kepada mahasiswa selaku pengguna Instagram khususnya pada fitur *instastory*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti berniat untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Gambaran *Social Comparison* Pengguna Fitur *Instastory* pada Aplikasi Instagram Di Kalangan Mahasiswa”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk dapat menggambarkan *social comparison* pada mahasiswa pengguna *instastory* pada aplikasi *Instagram*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menggunakan fitur *instastory* pada aplikasi *Instagram* di Kabupaten Jember. Populasi ini tidak terbatas karena tidak diketahui berapa banyak jumlah mahasiswa yang menggunakan *Instagram*, sehingga penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan acuan dari rumus *Isaac & Michhael* dengan taraf kesalahan sebesar 5% yang berjumlah 349 orang (Sugiono, 2013). Penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik sampel yang akan dipilih oleh peneliti diantaranya mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berusia 18-25 tahun, memiliki akun Instagram dan Pengguna fitur *instastory*.

Dalam penelitian ini mengadaptasi Skala INCOM (*Iowa Netherlands Comparison Orientation Scale*) milik Gibbons & Buunk (1999) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Amelia (2019). Skala ini terdiri dari 11 item dan terbukti menjadi suatu alat ukur yang sangat baik untuk digunakan dikarenakan realibilitas dari skala ini terbukti tinggi sebesar 0,82.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Validitas Uji Sebenarnya Skala INCOM

Dimensi	No. Item		No. Item Gugur	Total Item Valid
	Favorable	Unfavorable		
<i>Ability</i>	1, 2, 5, 8, 9	10	-	6
<i>Opinion</i>	3, 4, 7, 11	6	-	5
	Total			11

Berdasarkan dari hasil uji sebenarnya menunjukkan nilai R koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) valid dari  $r$  hitung  $\geq r$  tabel berkisar antara 0.300 sampai dengan 0.717 dan nilai Sig. (2-tailed) 0.001 yang berada pada taraf kesalahan 5%.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Uji Sebenarnya Skala INCOM

Vasiabel	N (Item)	Nilai Cronbach's Alpha
<i>Social Comparison</i>	11	0.793

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.793. Maka skala INCOM (*Iowa Netherlands Comparison Orientation Scale*) dikatakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ , sehingga alat ukur dapat digunakan untuk dilakukannya penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TOTAL	
N		349	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.8510	
	Std. Deviation	7.59126	
Most Extreme Differences	Absolute	.055	
	Positive	.029	
	Negative	-.055	
Test Statistic		.055	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.013	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.011	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.008
		Upper Bound	.014

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ada pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang didapat *asym. Sig (2 tailed)* sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa data pada skala *social comparison* dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak tersebar secara merata, sehingga data tersebut hanya berlaku pada ppulasi penelitian ini dan tidak dapat digunakan untuk populasi lainnya.

Tabel 4. Hasil *descriptive statistic social comparison*

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Maksimum	Mininum
<i>Social Comparison</i>	349	35	8	12	51

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 29 for Windows* untuk mencari *mean* atau nilai rata-rata. Sehingga ditemukan nilai tertinggi berada di angka 51 dan nilai terkecil berada di angka 12 dari 349 mahasiswa pengguna fitur *instastory* di kabupaten Jember sehingga nilai mean yang didapat yaitu sebesar 35.

Tabel 5. Hasil Kategorisasi Secara Keseluruhan

Variabel	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Social Comparison</i>	$X \geq 35$	Tinggi	180	52%
	$X < 35$	Rendah	169	48%
	Total		349	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 349 mahasiswa di Kabupaten Jember memiliki akun *Instagram* dan menggunakan fitur *Instastory*. Dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang termasuk dalam kategori *Social Comparison* tinggi sebanyak 180 mahasiswa dengan persentase 52%. Sedangkan mahasiswa yang tergolong dalam kategori *social comparison* rendah berjumlah 169 mahasiswa dengan persentase 48%.

Tabel 6. Hasil Kategorisasi Berdasarkan Aspek

Aspek	Interval	Pengkategorian	Frekuensi	Persentase
Ability	$X \geq 19$	Tinggi	178	51%
	$X < 19$	Rendah	171	49%
	Total		349	100%
Opinion	$X \geq 16$	Tinggi	197	56%
	$X < 16$	Rendah	152	44%
	Total		349	100%

Berdasarkan hasil Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam aspek *ability* pada *social comparison* diketahui sejumlah 178 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 51% artinya mahasiswa sebagai pengguna *Instagram* membandingkan dirinya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dengan orang lain melalui *Instastory*.

Dalam aspek *opinion* menunjukkan bahwa sejumlah 197 mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 56%, artinya mahasiswa sebagai pengguna media sosial *Instagram* seringkali membandingkan pendapatnya sendiri dengan orang lain melalui fitur *Instastory*.

Tabel 7. Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	$X \geq 36$	Tinggi	75	49%
	$X < 36$	Rendah	77	51%
	Total		152	100%
Perempuan	$X \geq 34$	Tinggi	115	58%
	$X < 34$	Rendah	82	42%
	Total		197	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa *social comparison* jika ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan sejumlah 75 mahasiswa laki-laki pada kategori tinggi dengan persentase 49%. Sedangkan jenis kelamin perempuan yang tergolong pada kategori tinggi berjumlah 115 mahasiswi dengan persentase sebesar 58%, artinya mahasiswa perempuan sebagai pengguna *Instagram* cenderung melakukan *social*

*comparison* melalui *instastory*.

Tabel 8. Kategorisasi Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
18 - 22 Tahun	$X \geq 35$	Tinggi	98	57%
	$X < 35$	Rendah	73	43%
	Total		171	100%
23 - 25 Tahun	$X \geq 34$	Tinggi	92	52%
	$X < 34$	Rendah	86	48%
	Total		178	100%

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa *social comparison* pada mahasiswa yang berusia 18 – 22 tahun berjumlah 98 mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 57%. Sedangkan mahasiswa yang berusia 23 – 25 tahun yang tergolong dalam kategori tinggi berjumlah 92% dengan persentase sebesar 52%.

Tabel 9. Kategorisasi Berdasarkan Intensitas Penggunaan *Instastory*

Intensitas	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
<1 Jam/ hari	$X > 18$	Tinggi	4	44%
	$X < 18$	Rendah	5	56%
	Total		9	100%
1 – 2 jam/ hari	$X > 33$	Tinggi	28	56%
	$X < 33$	Rendah	22	44%
	Total		50	100%
3 – 4 jam/ hari	$X > 36$	Tinggi	93	58%
	$X < 36$	Rendah	68	42%
	Total		161	100%
$\geq 4$ jam/ hari	$X > 35$	Tinggi	63	49%
	$X < 35$	Rendah	66	51%
	Total		129	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan hasil tingkat *social comparison* mahasiswa melalui *Instastory* berdasarkan dari intensitas penggunaannya dapat diketahui bahwa dalam waktu <1 jam/hari sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 44% tergolong pada kategori tinggi. Kemudian dalam waktu 1-2 jam/hari sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 56% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan intensitas penggunaan *instastory* dalam waktu 3-4 jam/hari

sebanyak 93 mahasiswa dengan persentase sebesar 58% tergolong dalam kategori tinggi, Kemudian penggunaan *instastory* dalam waktu  $\geq 4$  jam/hari sebanyak 63 mahasiswa dengan persentase 49% berada pada kategori tinggi.

Tabel 10. Kategorisasi Berdasarkan Aktivitas yang Sering dilihat Melalui *Instastory*

Aktivitas	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Lifestyle</i>	$X \geq 32$	Tinggi	64	54%
	$X < 32$	Rendah	54	46%
	Total		118	100%
Kekayaan	$X \geq 37$	Tinggi	40	58%
	$X < 37$	Rendah	29	42%
	Total		69	100%
Pencapaian diri	$X \geq 39$	Tinggi	51	60%
	$X < 39$	Rendah	34	40%
	Total		85	100%
Kemampuan diri	$X \geq 33$	Tinggi	11	58%
	$X < 33$	Rendah	8	42%
	Total		19	100%
<i>Career</i>	$X \geq 35$	Tinggi	10	45%
	$X < 35$	Rendah	12	55%
	Total		22	100%
<i>Outfits</i>	$X \geq 32$	Tinggi	19	53%
	$X < 32$	Rendah	17	47%
	Total		36	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa *social comparison* yang dilakukan mahasiswa ditinjau dari aktivitas yang dilihatnya melalui *instastory* dimana *lifestyle* tergolong dalam kategori tinggi, sebanyak 64 mahasiswa dengan persentase sebesar 54%. Kemudian persentase kekayaan diketahui mencapai 58% yang tergolong dalam kategori tinggi dengan jumlah 40 mahasiswa. Selanjutnya diketahui pencapaian diri masuk kategori tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 51 mahasiswa dengan persentase sebesar 60%. Kemudian persentase kemampuan diri diketahui mencapai 58% yang tergolong dalam kategori tinggi dengan jumlah 11 mahasiswa. Selanjutnya persentase *career* diketahui sebesar 45% yang tergolong dalam kategori tinggi dengan jumlah 10 mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mahasiswa cenderung melakukan *social comparison* tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa melalui *Instastory* mahasiswa cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain. Umumnya *instastory* sebagai media bagi individu untuk berkreasi atau berbagi kesenangan dengan orang lain secara *online*. Namun, saat individu melihat *instastory* kemudian menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara dirinya dengan orang lain maka individu cenderung akan membandingkannya (Festinger, 1954).

Jika dilihat dari aspek *social comparison* maka ditemukan bahwa aspek *ability* tergolong dalam kategori tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan Vogel *et al.*, (2015) saat individu melihat adanya suatu perberbedaan antara dirinya dengan orang lain maka individu akan mengembangkan perasaan rendah diri. Perilaku *social comparison* yang dilakukan individu menyebabkan dirinya merasa tidak mampu menyamai dengan apa yang orang lain miliki, sehingga individu merasa tidak nyaman dan merasa malu dengan orang lain yang ada disekitarnya karena perbedaan tersebut.

Kemudian pada aspek *opinion* dalam *social comparison* dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi, hal ini diperkuat dengan fenomena yang ditemukan peneliti dimana mahasiswa kurang percaya diri atas pendapatnya sendiri sehingga pendapatnya akan cenderung berubah menyamai temanya yang lain. Sejalan dengan pendapat Festinger yang menyatakan bahwa jika pendapat individu berbeda dengan pendapat orang lain, maka memiliki kecenderungan

individu mengubah pendapatnya agar mendekati pendapat orang lain (Gibbons & Buunk, 2006).

Hasil penelitian juga menunjukkan jika ditinjau dari jenis kelamin mahasiswa perempuan cenderung melakukan *social comparison* dengan teman sebayanya yang dilihat melalui instastory. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Suarya (2018) yang menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat perbandingan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga dapat melakukan *social comparison* dengan orang lain yang dianggap memiliki persamaan dengan dirinya (Darmawan & Agustina, 2022).

Hasil penelitian jika ditinjau dari usia, dimana pada umumnya mahasiswa tergolong dalam kategori masa dewasa awal, dimana mereka cenderung melakukan *social comparison* melalui *instastory* dikarenakan dalam usia ini merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa (Santrock, 2012). Perkembangan individu juga sedang berada di puncak dan memiliki keinginan berkompetisi untuk dapat menjadi yang terbaik dan cenderung melakukan *social comparison* apabila terdapat perbedaan antara dirinya dengan orang lain yang berujung mengurangi kebahagiaan individu karena perbandingan yang negative yang dilakukannya (Baun & Rahayu, 2023).

Apabila ditinjau berdasarkan intensitas mahasiswa menggunakan *instastory* dimana dapat diketahui bahwa mahasiswa yang melakukan *social comparison* dalam sehari dapat menghabiskan waktu 1 – 2 jam hingga 3 – 4 jam dalam sehari. Dikarenakan individu menggunakan *instastory* dalam waktu yang



lama, maka secara tidak langsung dirinya akan melakukan *social comparison* dengan orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh taqwa (2018) bahwa umumnya mahasiswa dapat menghabiskan waktu 32 menit dalam sehari untuk bermain *instastory* dan juga terbukti bahwa tingkat intensitas penggunaan *instastory* berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang karena saat individu bermain *instastory* dalam waktu yang cukup lama individu rentan sekali mengalami depresi (Barac & Maekawa, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan jika ditinjau dari aktivitas yang sering dilihat mahasiswa melalui *instastory* menunjukkan bahwa melalui *instastory* mahasiswa cenderung membandingkan *lifestyle*, kekayaan, kemampuan diri mereka, pencapaian diri, dan juga *outfits*. Namun tidak dengan *career*, hal ini disebabkan berdasarkan fenomena yang di temukan bahwa melalui *instastory* mahasiswa hanya sebatas membandingkan pencapaian dirinya dengan teman sebayanya yang lebih dahulu lulus kuliah kemudian mendapatkan pekerjaan. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian Putri (2012) yang menyatakan di usia 20 tahun sebagian orang merasa senang jika memperoleh pekerjaan, walaupun pekerjaan tersebut tidak seluruhnya menyenangkan karena dengan memiliki pekerjaan tentunya dapat memiliki penghasilan yang dapat memberikan kebebasan individu untuk menjalani hidup. Sehingga pada usia ini mahasiswa tidak mementingkan karir namun hanya menginginkan kebebasan dalam menjalankan kehidupannya ketika telah memiliki pekerjaan serta penghasilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berada di Kabupaten Jember sebagai pengguna media sosial *Instagram* cenderung melakukan *social comparison* dengan orang lain melalui fitur *instastory*. Hal ini dibuktikan dengan data yang telah di peroleh melalui penelitian, sebagai berikut :

1. Sejumlah 184 mahasiswa dari total keseluruhan sampel 349 mahasiswa melakukan *social comparison* melalui *instastory* tingkat tinggi.
2. Jika ditinjau berdasarkan aspek *social comparison* kedua aspek sama-sama tergolong dalam kategori tinggi dibuktikan pada aspek *ability* mencapai persentase sebesar 51% dan aspek *opinion* mencapai 56%.
3. Mahasiswa yang tergolong dalam usia dewasa awal cenderung melakukan *social comparison* dengan teman sebayanya melalui *instastory* dalam hal *lifestyle*, kekayaan, pencapaian diri, dan *outfits*.

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa agar tidak melakukan *social comparison* secara negatif. Seperti yang kita ketahui bahwa dampak yang ditimbulkan hasil perilaku tersebut dapat menjadi sesuatu hal serius seperti mengurangi kebahagiaan individu hingga mengarah pada depresi.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan topik *social comparison* terkait karakteristik sampel yang berbeda dan juga dapat menambah variabel yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Gina A. (2019). *Pengaruh Social Comparison Terhadap Life Satisfaction Pada Remaja Akhir Yang Menggunakan Instagram*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
- Barac, N. E., & Maekawa, I. (2017). *Instaenvy : The role of social comparison orientation in the relationship between exposure to Instagram and the emotion of envy*. Department of Applied Information Technology, University of Gothenburg.
- Baun, I. P., Nugraheni, M., & Rahayu, M. (2023). *Hubungan Social Comparison Dengan Self Esteem Pada Emerging Adult Di Kota Kupang Yang Mengakses Media Sosial*.
- Darmawan & Agustina. (2022). *Peran Perbandingan Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh pada Perempuan Pengguna Instagram*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol. 6 (2).
- Festinger, Leon. (1954). *A Theory Of Social Comparison Processes*. London: SAGE.
- Gibbons & Buunk. (2006). *Individual Differences In Social Comparison: Development Of A Scale Of Social Comparison Orientation*. Journal Of Personality And Social Psychology.
- Gibbons, F. X., & Buunk, B. P. (1999). *Individual Differences In Social Comparison: Development Of A Scale Of Social Comparison Orientation*. Journal Of Personality And Social Psychology, 76(1), 129–142.
- Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020). *Hubungan Social Comparison Dengan Self-Esteem Pada Pengguna Instagram*. Jurnal Pendidikan Tambusai., Vol 4 (3).
- Hulukati, W. & Djibran, M.R. (2018). *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Jurnal Bikotetik, 02 (01), 73-80.
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, D. C. (2001). Social comparison and body image: Attractiveness comparisons to models and peers among adolescent girls and boys. *Sex Roles: A Journal of Research*, 45(9-10), 645–664.
- Nur Insani, C., Rahmat Hidayat, D., & Zulfan, I. (2019). *Pemanfaatan Insta Story*

*Dalam Aktivitas Jurnalistik Oleh Majalah Gadis.*

- Putri S, Eryta Ayu. (2013). *Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya.
- Putri, Siska A. P. (2012). *Karir Dan Pekerjaan Di Masa Dewasa Awal Dan Dewasa Madya*. Majalah Ilmiah Informatika Vol. 3(3).
- Rahmadiyah, A., Munthe, R. A., & Aiyuda, N. (2020). *Social Comparison Dengan Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Pada Remaja Perempuan*. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 1(1), 11.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, I. A. W. P., & Suarya, L. M. S. (2018). *Hubungan antara social comparison dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan*. Jurnal Psikologi Ilmiah, 5(2), 265–277.
- Taqwa, Mayvita. I. (2018). *Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Stories Dengan Kesehatan Mental*. Undergraduate (S1) thesis. University of Muhammadiyah Malang
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Okdie, B. M., Eckles, K., & Franz, B. (2015). *Who Compares And Despairs? The Effect Of Social Comparison Orientation On Social Media Use And Its Outcomes*. Personality And Individual Differences, 86, 249-256.

**IDENTITAS PENELITI**

Nama : Andika Bramastha Sudjarwo  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Oktober 1998  
Alamat Rumah : Jl. Citarum no 8 Kel. Panderejo Kec.  
Banyuwangi Kab. Banyuwangi  
Email : bramastha.andika@gmail.com

